

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prinsip syariah dari segi pengelolaan harta lebih terfokus mengenai keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat, dalam hal ini harta haruslah digunakan sebagai aktivitas produktif seperti halnya investasi yang dapat dijadikan sebagai dasar ekonomi masyarakat. Untuk melakukan transaksi keuangan berdasarkan prinsip syariah, maka haruslah meninggalkan hal-hal yang berkaitan dengan riba, *gharar* (ketidak pastian), *maysir* (perjudian atau kegiatan spekulatif) dan pelanggaran prinsip keadilan dalam operasionalnya serta keharusan dalam penyaluran dana investasi pada kegiatan usaha yang sesuai dengan prinsip syariah.

Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah QS. Al-Jatsiyah/45:18 yang berbunyi:



Terjemahnya:

Kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak Mengetahui.¹

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) adalah organisasi bisnis yang mempunyai peran sosial. Peran sosial BMT akan terlihat pada definisi baitul maal dimana baitul

¹Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahan* (Cet. I; Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 2016), 500.

maal berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus mentasyarufkan dana sosial, sedangkan baitul tamwil adalah lembaga bisnis yang bermotif laba. Sebagai lembaga sosial, baitul maal memiliki peran yang hampir sama dengan Lembaga Amil Zakat

Sebagai lembaga bisnis BMT lebih mengembangkan usaha melalui sector keuangan, yaitu simpan-pinjam. Usaha ini seperti usaha perbankan yakni menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkannya kepada sector ekonomi yang halal dan menguntungkan. Namun, terbuka untuk BMT agar mengembangkan bisnisnya pada sector riil maupun sector keuangan lain yang dilarang dilakukan oleh lembaga keuangan bank. Karena BMT bukan bank, maka tidak tunduk pada aturan perbankan.²

Produk yang dimiliki oleh BMT meliputi penghimpunan dana (pendanaan) dan penyaluran dana (pembiayaan), serta berkembang pada pelayanan jasa. Pendanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh Bank untuk mendapatkan dana baik berasal dari pihak pemilik, internal bank, dan dari masyarakat dalam bentuk dana pihak ketiga. Sedangkan pembiayaan merupakan kegiatan bank dalam memanfaatkan dan menyalurkan dana masyarakat yang telah terkumpul dalam sector-sector yang diperbolehkan. Adanya pelayanan jasa bertujuan untuk mempermudah para nasabah dalam melakukan transaksi keuangan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

Kemudian, untuk penelitian ini dilakukan kepada seluruh nasabah yang telah melakukan pembiayaan di BMT, dimana yang menjadi pertimbangannya dari umur, pekerjaan dan pendapatan per bulan yang dimiliki. Alasan dilakukannya penelitian ini karena pada zaman sekarang sudah banyak lembaga keuangan syariah yang

²Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa' Tamwil* (Cet. I; Yogyakarta: UII Press, 2014), h. 126.

bermunculan, sehingga dalam hal ini pasti terjadi persaingan yang sangat ketat dan pasti berbagai strategi pendekatan dilakukan untuk memperebutkan nasabah.³

Peningkatan kinerja operasional BMT dapat dilakukan dengan berusaha memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat secara meluas dan menyeluruh. Selain itu, BMT harus memperhatikan perilaku nasabah yang melakukan penyimpanan maupun pembiayaan sehingga dapat meningkatkan efektifitas kinerja BMT. Pada umumnya calon nasabah yang membutuhkan pembiayaan pasti akan mencari suatu lembaga keuangan syariah yang mampu memberikan kemudahan dan keuntungan. Hal ini pasti setiap nasabah akan memperhatikan dan mempertimbangkan faktor penentu yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam melakukan simpanan maupun pembiayaan.

Proses pengambilan keputusan sebagai aktivitas penting dalam perilaku konsumen perlu dipahami untuk merumuskan strategi pemasaran yang tepat dan mampu mempengaruhi setiap tahapan proses pengambilan keputusan yang berlangsung. Adapun yang dimaksud dengan pengambilan keputusan (*consumer decision making*) adalah proses integrasi yang digunakan untuk mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternatif dan memilih salah satu diantaranya.⁴ Pengambilan keputusan oleh seseorang dapat terjadi setelah adanya pengenalan kebutuhan oleh konsumen, diikuti dengan pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan membeli dan evaluasi setelah membeli. keputusan pembelian dari

³Jeni Susyanti, *Operasional Keuangan Syariah* (Malang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UIN Malang, 2016), h. 49.

⁴Paul Peter dan Jerry C. Olson, *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran* (Cet. I; Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 163-164.

pembeli sangat dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, sosial, pribadi dan psikologi dari pembeli.⁵

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada BMT As-Adiyah Sengkang bahwa Prosedur untuk menjadi nasabah tidaklah terlalu sulit. Masyarakat yang ingin menjadi nasabah murabahah tinggal mendaftarkan diri yang kemudian ditindak lanjuti oleh pihak BMT dengan survei ketempat tinggal pemohon. Apabila disetujui, maka BMT akan segera mencairkan dana kepada pemohon dalam bentuk uang tunai atau barang yang dibutuhkan oleh pemohon.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Penetapan Keputusan Nasabah Menabung di Lembaga Keuangan Mikro Syariah dengan Regresi SEM (Studi Pada Nasabah BMT As-Adiyah Sengkang)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat menarik rumusan masalah mengenai hal tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Apakah produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menabung di Lembaga Keuangan Microfinance pada Nasabah BMT As-Adiyah Sengkang?
2. Apakah harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menabung di Lembaga Keuangan Microfinance pada Nasabah BMT As-Adiyah Sengkang?

⁵Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen Implikasi Pada Strategi Pemasaran* (Cet. I; Surabaya: Graha Ilmu, 2018), h. 17.

3. Apakah motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menabung di Lembaga Keuangan Microfinance pada Nasabah BMT As-Adiyah Sengkang?
4. Apakah keyakinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menabung di Lembaga Keuangan Microfinance pada Nasabah BMT As-Adiyah Sengkang?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menabung di Lembaga Keuangan Microfinance pada Nasabah BMT As-Adiyah Sengkang.
- b. Untuk mengetahui harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menabung di Lembaga Keuangan Microfinance pada Nasabah BMT As-Adiyah Sengkang.
- c. Untuk mengetahui motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menabung di Lembaga Keuangan Microfinance pada Nasabah BMT As-Adiyah Sengkang.
- d. Untuk mengetahui keyakinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menabung di Lembaga Keuangan Microfinance pada Nasabah BMT As-Adiyah Sengkang.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara ilmiah, yakni hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangsi dan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada umumnya dan ilmu keislaman pada.
- b. Secara praktis, yakni hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangsi pemikiran dan masukan terhadap individu dan instansi yang terkait pengaruh motivasi terhadap penetapan keputusan nasabah menabung pada lembaga keuangan micro syariah

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan hal yang sangat penting dari suatu penelitian, untuk menghindari melebarnya dari suatu pembahasan. Dalam penelitian ini mengkaji analisis analisis penetapan keputusan nasabah menabung di lembaga keuangan mikro syariah dengan regresi SEM (Studi Pada Nasabah BMT As-Adiyah Sengkang). Penelitian ini menggunakan dua variabel dengan klasifikasi yaitu variabel independen yaitu promosi dan motivasi, sedangkan variabel dependen adalah penetapan keputusan nasabah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah pembagian atau pemetaan isi skripsi ke dalam urutan bab dan sub-bab, sesuai dengan topik dan permasalahannya. Untuk memudahkan pembahasan masalah dalam penelitian, penulis membagi ke dalam beberapa bab yang didalamnya terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika pembahasan.

- Bab II Kajian pustaka, pada bab ini akan diuraikan kajian penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka pikir.
- Bab III Metode penelitian, pada bab ini akan dijelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengujian data, dan teknik analisis data.
- Bab IV Hasil dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.
- Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.